

ARTICLE INFORMATION

Received: July, 10, 2026

Revised: July, 22, 2026

Available online: July, 27, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Optimalisasi pengetahuan keluarga melalui pendidikan kesehatan sebagai upaya pencegahan pada pasien risiko jatuh

Nida Nafisah*, Dewi Kusumaningsih, M. Ricko Gunawan

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Nida Nafisah. *Email: nida.nafisah04@gmail.com

Abstract

Background: Falls are a common patient safety incident in hospitals that can lead to injury, prolonged hospital stays, and even death. A lack of family knowledge regarding fall prevention measures can increase the incidence of falls during the course of care. Health education using leaflets is one strategy to improve family knowledge on preventing falls.

Purpose: To provide education to families in order to optimize their knowledge regarding nursing care for fall prevention.

Method: The activity was conducted from May 22–24, 2026, in the Nuwo Wawai Internal Medicine Ward (4th Floor) at General Hospital (RSUD) Jenderal Ahmad Yani Metro. The study population consisted of 212 family members accompanying patients at risk of falling. Using a non-probability sampling technique, 30 respondents family members actively involved in patient care were selected. Respondents' knowledge and understanding were measured using a one-group pretest-posttest design, utilizing questionnaires administered before (pretest) and after (posttest) the educational activity. Evaluation involved statistical data analysis and descriptive reporting to illustrate the distribution of knowledge levels before and after the health education session on fall prevention measures.

Results: The study showed that the mean age of respondents was 32.9 years, with the majority (17 respondents; 56.7%) falling within the 26–35 age range. Regarding gender, 14 respondents (46.7%) were male and 16 (53.3%) were female. The most common level of education was high school (10 respondents; 33.3%), and the majority of respondents were manual laborers (16 respondents; 53.3%). The mean family knowledge score was 7.27 ± 1.865 points prior to health education and increased to 9.73 ± 1.982 points afterward. The paired sample t-test yielded a p-value of <0.000 (<0.05).

Conclusion: This activity demonstrates that health education using leaflets effectively increases family knowledge regarding fall prevention for at-risk patients. This improvement indicates that leaflet-based health education is a viable strategy for enhancing family involvement in ensuring patient safety and preventing falls during hospitalization.

Suggestion: Hospitals are encouraged to implement structured and continuous health education for patients' families regarding fall prevention. Education should commence upon admission, utilizing easily understood materials such as leaflets, posters, or audiovisual media to enable families to play an active role in maintaining patient safety throughout the course of treatment.

Optimalisasi pengetahuan keluarga melalui pendidikan kesehatan sebagai upaya pencegahan pada pasien risiko jatuh

Keywords: Fall risk; Family support; Patient safety; Prevention

Pendahuluan: Risiko jatuh merupakan salah satu insiden keselamatan pasien yang sering terjadi di Rumah Sakit dan dapat menyebabkan cedera, peningkatan lama rawat, bahkan kematian. Kurangnya pengetahuan keluarga mengenai upaya pencegahan pasien risiko jatuh dapat meningkatkan kejadian jatuh selama proses perawatan. Pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam mencegah risiko jatuh.

Tujuan: Untuk memberikan edukasi pada keluarga sebagai upaya optimalisasi pengetahuan asuhan keperawatan pencegahan pasien risiko jatuh.

Metode: Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22–24 Mei 2026 di Ruang Penyakit Dalam Nuwo Wawai Lantai 4 RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien yang mendampingi pasien risiko jatuh sebanyak 212 orang. Dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* mendapatkan 30 responden yang merupakan keluarga yang sedang melakukan asuhan keperawatan pasien. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman responden dilakukan dengan pendekatan one group *pretest* and *posttest* design menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Evaluasi dilakukan dengan menganalisis data dengan statistik dan disampaikan secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan kesehatan mengenai upaya pencegahan pasien risiko jatuh.

Hasil: Menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 32.9 tahun dan mayoritas berada direntang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 17 responden (56.7%). Untuk jenis kelamin responden sebanyak 14 responden (46.7%) adalah laki-laki dan sebanyak 16 responden (53.3%) adalah perempuan. Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 10 responden (33.3%), sedangkan status pekerjaan responden adalah sebagian besar sebagai buruh yaitu sebanyak 16 responden (53.3%). Rata-rata pengetahuan keluarga sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 7.27 ± 1.865 poin dan meningkat menjadi 9.73 ± 1.982 poin setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0.000$ (< 0.05).

Simpulan: Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan keluarga mengenai upaya pencegahan pasien risiko jatuh. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* dapat menjadi salah satu strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan keluarga dalam menjaga keselamatan pasien dan mencegah terjadinya insiden pasien jatuh selama menjalani perawatan di Rumah Sakit.

Saran: Kepada pihak Rumah Sakit diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan pendidikan kesehatan secara terstruktur dan berkelanjutan kepada keluarga pasien mengenai upaya pencegahan pasien risiko jatuh. Edukasi dapat dilakukan sejak awal pasien masuk ruang perawatan dengan memanfaatkan media edukasi yang mudah dipahami, seperti *leaflet*, poster, maupun media audiovisual, sehingga keluarga dapat berperan aktif dalam menjaga keselamatan pasien selama menjalani perawatan.

Kata Kunci: Dukungan keluarga; Keselamatan pasien; Pencegahan; Risiko jatuh

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dilayanan Rumah Sakit dan memastikan keyakinan masyarakat dengan meningkatkan layanan kesehatan. Strategi yang diterapkan di Rumah Sakit yang mana pelaksanaan asuhan yang diterima oleh pasien dengan struktur yang lebih menjanjikan keselamatan pasien sepanjang pengobatan. Sistemnya yaitu penilaian risiko, mengetahui dan mengawasi yang dapat berlangsung pada pasien.

Sistemnya adalah implementasi solusi untuk menimbulkan risiko dan menghalangi terjadi cedera karena jatuh. Tragedi yang seringkali terjadi kepada pasien rawat inap yaitu kejadian jatuh (Ameliya, 2024). Kejadian jatuh bukan hanya berefek cedera, tetapi bisa meningkatkan lamanya perawatan, dan biaya rawat pasien. Akibat cedera fisik bisa berdampak pada masalah serius yang menyebabkan fraktur atau perdarahan (Febriyanti, 2020).

Nida Nafisah*, Dewi Kusumaningsih, M. Ricko Gunawan

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Nida Nafisah. *Email: nida.nafisah04@gmail.com

Optimalisasi pengetahuan keluarga melalui pendidikan kesehatan sebagai upaya pencegahan pada pasien risiko jatuh

World Health Organization melaporkan kejadian jatuh sekarang sudah berkembang sebagai masalah global, tragedi jatuh mengambil banyak nyawa berkisar 684.000 tiap tahunnya. Diluar korban jiwa, 12 juta manusia lainnya mengalami kecacatan karena jatuh. Kejadian jatuh bukan hanya masalah kesehatan masyarakat global, tetapi juga masalah yang berkembang pesat. Kematian akibat jatuh telah meningkat jauh lebih cepat daripada jenis cedera lainnya selama dua dekade terakhir (*World Health Organization*, 2021). Rumah Sakit di Amerika Serikat memprediksi tiap tahun berkisar 700.000 sampai 1.000.000 pasien jatuh berkisar 30% sampai 35% pasien mengalami cedera, dan berkisar 11.000 mengalami kematian. Kejadian cedera yang dikarenakan jatuh memerlukan 3-6 hari tambahan pengobatan di Rumah Sakit (*Health Research & Educational Trust*, 2016). Di Indonesia, komite keselamatan pasien di Rumah Sakit menginformasikan kasus insiden keselamatan pasien tahun 2019 sebesar 7.465, 171 mengalami kematian, 80 cedera berat, 372 cedera sedang, 1.183 cedera ringan, dan 5.659 tidak ada cedera. Sementara itu komite mutu fasilitas kesehatan berhak melaporkan kejadian secara eksternal pada komite nasional keselamatan pasien (KNKP) setiap bulan. Laporan tahun 2022 yaitu 4.918, 1.676 merupakan kejadian nyaris celaka, 1.525 merupakan kejadian tanpa cedera, dan 1.717 merupakan kejadian tak terduga (Pertiwi et al., 2024). Data dari Kemenkes Republik Indonesia (2022), tahun 2020 tercatat 314 kasus jatuh pasien di suatu divisi, di mana 61 kasusnya terjadi saat pasien berada di bawah pengawasan ketat. Dari jumlah tersebut, 23 kasus terjadi saat pasien seharusnya berada di bawah pengawasan satu lawan satu, dan 38 kasus melibatkan pasien yang berada di bawah 27 pengawasan kelompok. Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2021, pada tahun 2020 ada 571 kasus, 171 mengalami kematian, 80 cedera berat, 172 cedera sedang, 83 cedera ringan, dan 65 tidak mengalami cedera (Rahmayani, 2024).

Berdasarkan data yang di peroleh dari RSUD. Pringsewu (2024) mengenai laporan kepatuhan upaya pencegahan risiko pasien jatuh, jumlah pasien rawat inap yang teridentifikasi berisiko jatuh mencapai 2.488 pasien sepanjang tahun.

Sedangkan jumlah pasien yang berisiko jatuh yang menerima upaya pencegahan tersebut tercatat setiap per enam bulan sekali, seperti pada bulan Januari-Juni 1.339, dan bulan Juli-Desember 1.149. Kejadian keselamatan pasien biasanya karena pasien merasa cemas dan perawat lupa tidak memasang pagar tempat tidur sehingga menyebabkan pasien jatuh dari tempat tidur. Kejadian pasien jatuh dikarenakan faktor fisiologis (ada riwayat jatuh, hilangnya kontrol kandung kemih, gangguan fungsi otak, keseimbangan, osteoporosis, status kesehatan yang buruk, dan muskuloskeletal). Faktor lingkungan (lantai lembab, cahaya kurang terang, jarak lantai yang berbeda, alas kaki kurang pas/licin, peralatan yang tidak aman, bed dalam keadaan tinggi). Mencegah kemungkinan cedera pasien karena jatuh adalah salah satu implementasi target utama keselamatan di Rumah Sakit, oleh karena itu kejadian pasien jatuh bisa dapat dicegah melalui kerja sama para tenaga medis dan non medis dari berbagai latar belakang (Haniyyah, 2020).

Pencegahan pasien jatuh tidak hanya dilaksanakan oleh perawat, tetapi peran keluarga sebagai pendamping pasien sepanjang perawatan di Rumah Sakit sangat penting untuk mengurangi kemungkinan jatuh pasien. Keluarga merupakan unit yang dekat dengan pasien, yang merupakan perawat utama bagi pasien. Keluarga mempunyai peran penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien terutama keamanan pasien dari jatuh, hal ini karena keluarga yang paling lama bertemu dengan pasien dalam sehari. Peran keluarga sejak pertama perawatan di Rumah Sakit dapat meningkatkan kemampuan keluarga merawat pasien (Seniwati et al., 2022). Keterlibatan keluarga sangat penting dalam meningkatkan keamanan pada pasien selama dalam perawatan. Sebagai pengguna pelayanan kesehatan dan punya pengalaman langsung terhadap perawatan pasien, perspektif pasien, keluarga, dan perawat memainkan peran penting dalam menjaga keselamatan pasien. Keselamatan pasien adalah prioritas dalam suatu konsep pelayanan kesehatan. Penelitian yang menggambarkan kemungkinan pemangkasan beban bahaya 15% menyelamatkan banyak nyawa miliaran dolar setiap tahun, yang merupakan efek dari partisipasi dan pengetahuan keluarga yang sangat berarti (Johnson, Lee, & Mossburg, 2023).

Nida Nafisah*, Dewi Kusumaningsih, M. Ricko Gunawan

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Nida Nafisah. *Email: nida.nafisah04@gmail.com

Optimalisasi pengetahuan keluarga melalui pendidikan kesehatan sebagai upaya pencegahan pada pasien risiko jatuh

Kurangnya pengetahuan keluarga berisiko meningkatkan kejadian jatuh karena mereka tidak mampu mengenali bahaya atau memberikan bantuan yang tepat. Tingkat pengetahuan keluarga berhubungan signifikan dengan kemampuan mereka dalam mencegah risiko jatuh pada pasien. Kurangnya pengetahuan keluarga tentang pencegahan risiko jatuh pada pasien meningkatkan kemungkinan terjadinya jatuh selama perawatan di Rumah Sakit (Afanda, Yamin, & Hidayat, 2024). Terdapat hubungan antara keluarga dengan kejadian jatuh, keluarga yang mempunyai pengetahuan baik tentang pencegahan jatuh diharapkan bisa melaksanakan upaya untuk meminimalkan risiko jatuh (Utami, & Suratini, 2017).

Pemberian edukasi kepada keluarga pasien mengenai pencegahan risiko jatuh sangat penting untuk meningkatkan keselamatan pasien selama perawatan di Rumah Sakit. Sebagai pendamping utama, keluarga memiliki peran strategis dalam mengenali faktor risiko dan melakukan pencegahan (Adhelna, Jannah, Yusuf, Putra, & Yullyzar, 2024). Edukasi yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan keluarga, sehingga mereka lebih siap dalam membantu mencegah kejadian jatuh.

Berdasarkan hasil pre-survey yang dilakukan pada bulan Mei 2026 di ruang rawat inap penyakit dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Metro, diperoleh data pasien risiko jatuh dari periode bulan Januari 2025 – Desember 2025 dengan total 730 pasien risiko jatuh. Setelah dilakukan analisis, hasil pre-survey yang dilakukan pada 10 anggota keluarga melalui wawancara terbuka mengenai pengetahuan keluarga melalui pendidikan kesehatan upaya pencegahan pasien risiko jatuh menunjukkan 5 dari 10 responden (50%) tidak mengetahui pencegahan risiko jatuh, sedangkan 5 dari 10 (50%) responden tahu pencegahan risiko jatuh. Temuan ini menunjukkan bahwa risiko jatuh masih menjadi permasalahan keselamatan pasien yang perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama melalui peningkatan pengetahuan keluarga dalam mendampingi pasien selama menjalani perawatan di Rumah Sakit.

Berdasarkan uraian diatas, kejadian pasien jatuh dapat dilakukan upaya pencegahan diantaranya keterlibatan pengetahuan keluarga di dalam proses perawatan pasien. Oleh karena itu peneliti melakukan studi kasus mengenai optimalisasi pengetahuan keluarga melalui pendidikan kesehatan upaya pencegahan pasien risiko jatuh di RSUD. Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2026.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22–24 Mei 2026 di Ruang Penyakit Dalam Nuwo Wawai Lantai 4 RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien yang mendampingi pasien risiko jatuh di Ruang Penyakit Dalam Nuwo Wawai Lantai 4 RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro sebanyak 212 orang. Dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* mendapatkan 30 responden yang merupakan keluarga yang sedang melakukan asuhan keperawatan pasien. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi dan petunjuk langsung melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi disampaikan dengan dibantu media *leaflet* yang meliputi pengertian risiko jatuh, faktor penyebab, tanda-tanda pasien berisiko jatuh, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan keluarga selama mendampingi pasien di Rumah Sakit. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman responden dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest* design menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Evaluasi dilakukan dengan menganalisis data dengan statistik dan disampaikan secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan pendidikan kesehatan mengenai upaya pencegahan pasien risiko jatuh.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Nida Nafisah*, Dewi Kusumaningsih, M. Ricko Gunawan

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Nida Nafisah. *Email: nida.nafisah04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3833>

Optimalisasi pengetahuan keluarga melalui pendidikan kesehatan sebagai upaya pencegahan pada pasien risiko jatuh

HASIL

. Tabel 1. Distribusi karakteristik responden(N=30)

Variabel	Hasil
Usia(n%)(Mean±SD)(Rentang)Tahun	(32.9±6.61)(21-48)
21-25 Tahun	5/16.6
26-35 Tahun	17/56.7
36-48 Tahun	8/26.7
Jenis kelamin(n%)	
Laki-laki	14/46.7
Perempuan	16/53.3
Tingkat pendidikan(n%)	
SD	9/30.0
SMP	8/26.7
SMA	10/33.3
Perguruan Tinggi	3/10.0
Status pekerjaan(n%)	
Ibu rumah tangga	9/30.0
Buruh	16/53.3
Pengusaha	2/6.7
Wiraswasta	3/10.0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 32.9 tahun dengan standar deviasi ± 6.61 tahun dan mayoritas berada direntang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 17 responden (56.7%). Untuk jenis kelamin responden sebanyak 14 responden (46.7%) adalah laki-laki dan sebanyak 16 responden (53.3%) adalah perempuan. Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 10 responden (33.3%), sedangkan status pekerjaan responden adalah sebagian besar sebagai buruh yaitu sebanyak 16 responden (53.3%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden(N=30)

Variabel	Hasil		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	p-value
Nilai pengetahuan(Skor)			
Mean	7.27	9.73	
SD	1.865	1.982	
Min-Maks	5-12	7-15	0.0001
95% CI	6.57-7.96	8.99-10.47	

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden mengalami peningkatan dari 7.27 poin pada saat *pretest* menjadi 9.73 poin pada *posttest*, dan mendapatkan p-value<0.0001.

Nida Nafisah*, Dewi Kusumaningsih, M. Ricko Gunawan

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Nida Nafisah. *Email: nida.nafisah04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3833>

Optimalisasi pengetahuan keluarga melalui pendidikan kesehatan sebagai upaya pencegahan pada pasien risiko jatuh

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga sangat penting bagi pasien dalam perawatan karena dapat menurunkan kecemasan, meningkatkan kepatuhan berobat, dan mempercepat proses pemulihan fisik maupun mental. Kehadiran keluarga memberikan rasa aman, motivasi, serta kekuatan emosional bagi pasien menghadapi penyakitnya. Hasil data yang didapatkan bahwa responden penelitian dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (53%) dan laki-laki 14 orang (47%). Perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam mengakses informasi terkait kesehatan serta memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan terkait perawatan keluarga (Nurhasanah, & Nurdahlia, 2020). Perempuan umumnya lebih banyak terlibat sebagai pendamping pasien hal ini dipengaruhi oleh faktor budaya, peran domestik yang melekat, serta pandangan sosial yang menilai bahwa perempuan lebih cermat dan telaten dalam merawat anggota keluarganya. Selain itu, faktor usia juga memiliki peranan dalam asuhan keperawatan pasien. Usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan kamu semakin bertambah usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang berkembang. Usia merupakan salah satu faktor risiko penting dalam konteks pelayanan kesehatan semakin bertambah usia makin rendah seseorang terhadap gangguan fisik maupun mental, termasuk dalam kemampuan menerima edukasi atau informasi kesehatan titik meskipun tidak ada respon dalam kategori lansia dominasi usia dewasa dalam penelitian ini penting karena dewasa seringkali menjadi penanggung jawab utama dalam pengambilan keputusan kesehatan anggota keluarga mereka.

Demikian juga terkait faktor tingkat pendidikan dan status pekerjaan dukungan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap kualitas asuhan keperawatan pada pasien. Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 33.3%. Seseorang dengan pendidikan tinggi lebih mudah memahami informasi, menerima edukasi kesehatan, dan terlibat aktif dalam praktik pencegahan risiko seperti pencegahan jatuh.

Pendidikan tinggi memberikan landasan yang kuat dalam memahami informasi medis dan menjalankan rekomendasi dari tenaga kesehatan. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang karena semakin mudah mereka mencerna informasi yang diberikan kamu sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin banyak lemah dan sebaliknya dengan pendidikan yang kurang maka penghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diajarkan (Karwati et al., 2024; Sitorus, 2020). Hasil lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan (70%), dimana individu yang bekerja cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas, baik dari lingkungan kerja maupun teknologi. Selain itu, mereka juga mungkin memiliki daya dukung finansial yang lebih baik untuk menunjang pengobatan atau perawatan keluarga. Dengan demikian menurut peneliti menyimpulkan karakteristik responden seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap responden dalam menerima informasi. Tingkat pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan individu untuk memahami dan menyerap informasi yang diperoleh, yang pada akhirnya memengaruhi sikap terhadap informasi tersebut.

Kegiatan ini memberikan edukasi kesehatan kepada keluarga pasien menggunakan media *leaflet* sebagai sarana penyampaian informasi mengenai pencegahan pasien risiko jatuh. Penggunaan media edukasi dalam pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keluarga pasien sehingga keluarga dapat berperan aktif dalam menjaga keselamatan pasien selama menjalani perawatan di Rumah Sakit. Promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* efektif meningkatkan pengetahuan pasien tentang pencegahan jatuh di ruang rawat inap (Surastiningsih, Ulfa, & Aprillia, 2025). *Leaflet* yang digunakan dalam penelitian ini memuat informasi mengenai pengertian risiko jatuh, faktor penyebab jatuh, dampak jatuh, tanda-tanda pasien risiko jatuh, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh keluarga baik selama pasien dirawat di Rumah Sakit maupun di rumah.

Nida Nafisah*, Dewi Kusumaningsih, M. Ricko Gunawan

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Nida Nafisah. *Email: nida.nafisah04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3833>

Optimalisasi pengetahuan keluarga melalui pendidikan kesehatan sebagai upaya pencegahan pada pasien risiko jatuh

Selain itu, *leaflet* juga berisi edukasi mengenai pentingnya pendampingan pasien, menjaga lingkungan tetap aman, penggunaan pagar pengaman tempat tidur, serta penggunaan alat bantu berjalan guna mengurangi risiko jatuh pada pasien. Materi tersebut disusun berdasarkan konsep *patient safety* bahwa edukasi pencegahan risiko jatuh dapat meningkatkan pemahaman keluarga pasien mengenai tindakan pencegahan jatuh selama perawatan di Rumah Sakit. Media pendidikan kesehatan seperti *leaflet* dapat membantu meningkatkan pengetahuan seseorang melalui penyampaian informasi yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam pencegahan risiko jatuh (Nurhasanah, & Nurdahlia, 2020).

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan keluarga sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) memiliki rata-rata 7.27 poin dengan standar deviasi 1.865 dalam rentang nilai 5–12 poin. Sebagian besar keluarga belum memahami tentang pencegahan pasien risiko jatuh, seperti faktor penyebab jatuh, cara pencegahan, serta pentingnya pengawasan keluarga terhadap pasien yang berisiko jatuh. Kurangnya informasi yang diterima keluarga menyebabkan pengetahuan responden masih rendah sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar keluarga pasien hanya mengetahui secara umum mengenai risiko jatuh tanpa memahami tindakan pencegahan yang tepat. Banyak keluarga yang belum mengetahui bahwa lingkungan yang licin, pencahayaan yang kurang, posisi tempat tidur yang terlalu tinggi, serta kurangnya pengawasan saat pasien berjalan dapat meningkatkan risiko pasien jatuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga mengenai pencegahan risiko jatuh masih perlu ditingkatkan melalui pemberian edukasi kesehatan yang efektif dan mudah dipahami. Media *leaflet* digunakan karena dapat membantu proses penyampaian informasi secara lebih efektif, mudah dipahami, dan dapat dibaca kembali oleh responden setelah edukasi diberikan. Hasil *posttest* menunjukkan rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 9.73 poin dengan standar deviasi 1.982 poin dalam rentang nilai 7–15 poin.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman keluarga mengenai pencegahan risiko jatuh pada pasien. Responden menjadi lebih memahami faktor risiko jatuh, pentingnya menjaga lingkungan yang aman, serta pengawasan terhadap pasien untuk mencegah terjadinya jatuh. Peningkatan pengetahuan keluarga setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *leaflet* terjadi karena media *leaflet* mampu memberikan informasi secara visual dan sederhana dengan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti serta adanya gambar pendukung dalam *leaflet* membantu keluarga pasien memahami materi edukasi mengenai pencegahan risiko jatuh dengan lebih baik. Pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* efektif meningkatkan pengetahuan responden dengan nilai $p\text{-value} < 0.000$. Promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* efektif meningkatkan pengetahuan pasien tentang pencegahan jatuh di ruang rawat inap. Setelah diberikan edukasi menggunakan *leaflet*, keluarga pasien lebih memahami pentingnya pendampingan pasien, menjaga keamanan lingkungan, serta tindakan pencegahan risiko jatuh selama pasien menjalani perawatan di Rumah Sakit (Yuniarsih, & Martani, 2021). Dengan demikian, pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai pencegahan pasien risiko jatuh.

Pendidikan kesehatan merupakan proses pemberian informasi kepada individu maupun keluarga untuk meningkatkan kemampuan dalam menjaga kesehatan. Pengetahuan dipengaruhi oleh proses pendidikan dan informasi yang diterima seseorang, sehingga semakin banyak informasi kesehatan yang diterima maka semakin baik tingkat pengetahuannya. Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar pada individu kelompok atau masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari mampu mengatasi masalah kesehatannya sendiri menjadi mandiri. Pengetahuan diperoleh dari proses belajar, yang dapat membentuk keyakinan tertentu. Pengetahuan sebagai hasil dari suatu produk sistem pendidikan dan akan mendapatkan pengalaman yang nantinya akan memberikan suatu tingkat pengetahuan atau keterampilan dapat dilakukan melalui pelatihan (Arsiyanti, 2020).

Nida Nafisah*, Dewi Kusumaningsih, M. Ricko Gunawan

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Nida Nafisah. *Email: nida.nafisah04@gmail.com

Optimalisasi pengetahuan keluarga melalui pendidikan kesehatan sebagai upaya pencegahan pada pasien risiko jatuh

Dalam pelaksanaan kegiatan ini menemukan adanya faktor lingkungan yang dapat meningkatkan risiko jatuh seperti lantai licin, pencahayaan kurang, dan tidak adanya alas anti-slip. Berdasarkan analisis *paired t-test* menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0.0001$ yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang pencegahan pasien risiko jatuh sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi dengan media *leaflet* cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai pencegahan risiko jatuh. Kegiatan ini merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku individu maupun keluarga dalam menjaga kesehatan. Pengetahuan yang baik akan membantu keluarga lebih waspada terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan pasien jatuh, seperti kondisi lantai licin, posisi tempat tidur, penggunaan bedrail, dan pengawasan pasien. Terdapat peningkatan pengetahuan keluarga setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan risiko jatuh (Kartini et al., 2023; Mutrika, & Hutahaeen, 2022).

Kegiatan ini adalah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pencegahan risiko jatuh adalah melalui pemberian edukasi menggunakan media *leaflet*. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengoptimalkan peran edukator melalui pemberian informasi yang komprehensif mengenai faktor risiko dan tindakan pencegahan pasien jatuh pada keluarga yang melakukan asuhan keperawatan.

SIMPULAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan keluarga mengenai upaya pencegahan pasien risiko jatuh. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* dapat menjadi salah satu strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan keluarga dalam menjaga keselamatan pasien dan mencegah terjadinya insiden pasien jatuh selama menjalani perawatan di Rumah Sakit.

SARAN

Kepada pihak Rumah Sakit diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan pendidikan kesehatan secara terstruktur dan berkelanjutan kepada keluarga pasien mengenai upaya pencegahan pasien risiko jatuh. Edukasi dapat dilakukan sejak awal pasien masuk ruang perawatan dengan memanfaatkan media edukasi yang mudah dipahami, seperti *leaflet*, poster, maupun media audiovisual, sehingga keluarga dapat berperan aktif dalam menjaga keselamatan pasien selama menjalani perawatan. Bagi perawat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengoptimalkan peran edukator melalui pemberian informasi yang komprehensif mengenai faktor risiko dan tindakan pencegahan pasien jatuh. Perawat juga diharapkan mampu melibatkan keluarga secara aktif dalam setiap tindakan pencegahan risiko jatuh guna meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di Rumah Sakit. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber pembelajaran dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait keselamatan pasien dan pendidikan kesehatan bagi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhelna, S., Jannah, N., Yusuf, M., Putra, A., & Yullyzar, Y. (2024). Studi kasus kejadian nyaris cedera (KNC) pada pasien risiko jatuh. *Jurnal Penelitian Tenaga medis Profesional*, 6(4), 1417-1426.
- Afanda, T., Yamin, M., & Hidayat, A. T. (2024). Pendidikan kesehatan keluarga tentang pencegahan risiko jatuh pada lansia dengan diabetes militus di wilayah kerja Puskesmas Makrayu Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 13(1).
- Ameliya, L. (2024). Studi kasus penerapan pencegahan jatuh di ruang perawatan rinra 1 rumah sakit umum daerah haji provinsi sulawesi selatan= case study of implementation of fall prevention in rinra 1 treatment room, Hajj Regional General Hospital, South Sulawesi Province (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Nida Nafisah*, Dewi Kusumaningsih, M. Ricko Gunawan

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Nida Nafisah. *Email: nida.nafisah04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3833>

Optimalisasi pengetahuan keluarga melalui pendidikan kesehatan sebagai upaya pencegahan pada pasien risiko jatuh

- Arsiyanti, N. (2020). Kepatuhan perawat dalam penerapan standar operasional prosedur risiko jatuh pada pasien sebelum dan sesudah diberikan reminder audio visual risiko jatuh terhadap di ruang Kepodang RSUP Dr Kariadi Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Febriyanti, K. (2020). Pentingnya peran keluarga dalam pencegahan pasien jatuh Di Rumah Sakit.
- Haniyyah, H. (2020). Determinan kejadian jatuh pada pasien lanjut usia di kabupaten luwu timur tahun 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Health Research & Educational Trust. (2016, October). Preventing patient falls: A systematic approach from the joint commission center for transforming healthcare project. Chicago, IL: Health Research & Educational Trust. Diakses dari: www.hpoe.org
- Johnson, B., Lee, M., & Mossburg, S. (2023). Patient and family roles in safety. *Patient and Family Roles in Safety*.
- Kartini, K., Nawawi, N., Sapril, S., Dewi, S. T., Megasari, W. O., Narmi, N., & Abselian, U. P. (2023). *Konsep Manajemen Keperawatan*. CV Eureka Media Aksara.
- Karwati, L., Ajizah, N., Tsuraya, G., & Muhajir, F. Q. (2024). *Pendidikan keluarga*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Mutrika, R., & Hutahaean, S. (2022). Penerapan edukasi pencegahan risiko jatuh terhadap peningkatan pengetahuan dan persepsi pasien dalam mencegah jatuh di ruang rawat inap rumah sakit x. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4).
- Nurhasanah, A., & Nurdahlia, N. (2020). Edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam pencegahan jatuh pada lansia. *Jkep*, 5(1), 84-100.
- Pertiwi, R. A., Sjaaf, A. C., Andriani, H., & Oktamianti, P. (2024). Peningkatan pelaporan insiden keselamatan pasien dengan digitalisasi di Rumah Sakit Pemerintah di Jakarta. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(9), 5155-5163.
- Rahmayani, A. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan implementasi keselamatan pasien di RSUD Dr. H. Bob Bazar, Skm Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia (JIKMI)*, 5(1).
- Seniwati, S., Anugrahwati, R., Silitonga, J. M., Hutagaol, R., Gunawan, D., Sihura, S. S. G., & Solehudin, S. (2022). *Buku Manajemen Keperawatan*
- Sitorus, R. S. (2020). Hubungan faktor intrinsik dan ekstrinsik dengan risiko jatuh lansia di wilayah kerja Puskesmas Medan Sunggal. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(1), 48-55.
- Surastiningsih, N., Ulfa, L., & Aprillia, Y. T. (2025). Efektifitas promosi kesehatan dengan media *leaflet* dan video terhadap pengetahuan dan sikap pasien tentang pencegahan jatuh di ruang rawat inap RSAB Harapan Kita Jakarta 2024. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 9(2), 161-178.
- Utami, N., & Suratini, S. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan risiko jatuh pada lansia di Desa Krasakan Lumbungrejo Tempel Sleman Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).
- World Health Organization. (2021). Falls. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/falls>
- Yuniarsih, S. M., & Martani, R. W. (2021). Pengaruh edukasi pencegahan risiko jatuh terhadap praktik keluarga dalam mencegah jatuh pada pasien rawat inap di RSUD Kabupaten Batang. *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 35(1), 18-24.

Nida Nafisah*, Dewi Kusumaningsih, M. Ricko Gunawan

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Nida Nafisah. *Email: nida.nafisah04@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i5.3833>